

Masyhud SM

Memenuhi Panggilan Hidup

Menjadi
KHALIFAH ALLAH



Khutbah Idul Fitri

Di Pusat Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo

1 Syawal 1438 H / 25 Juni 2017

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ
لِلَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ
عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ
الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُورِ
مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي
النَّارِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ**
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ

حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ ﴿١٠٣﴾

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah.

Kita telah melaksanakan Siyamu ar-Ramadhan sekaligus Qiyamu ar-Ramadhan (shalat Tarawih), mudah-mudahan Allah menerima amal shalih kita sehingga kualitas taqwa kita meningkat, sebagaimana tujuan dari berpuasa adalah “*la'allakum tattaqun*” (supaya kamu menjadi orang-orang yang bertaqwa) (Q.s. 2 al-Baqarah : 183).

Kita pun berlindung kepada Allah dari kesia-siaan ibadah di bulan Ramadhan, sebagaimana yang pernah dikhawatirkan oleh Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبِّ
صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَرَبِّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ
قِيَامِهِ إِلَّا السَّهْرُ

“Banyak orang berpuasa, tetapi tidak mendapatkan apa-apa kecuali hanya lapar dan dahaga. Dan banyak pula orang yang qiyamur Ramadan, tetapi mereka tidak mendapatkan apa-apa

melainkan hanya lelah.” (H.r. Ibnu Majah no. 1680 dan Imam Ahmad no. 7680)

1. Arti dan Tujuan Hidup Manusia

Setelah melaksanakan shalat Idul Fitri dan puasa syawal, kita pun disibukkan dengan urusan pendidikan anak sebagai usaha untuk mempersiapkan mereka menyambut masa depan yang penuh harapan. *Pendidikan adalah menyiapkan manusia masa depan, bukan untuk menyiapkan manusia masa kini.*

Sebelum Indonesia merdeka maupun setelah merdeka sampai hari ini, ternyata hampir semua umat Islam Indonesia kehilangan filosofi kehidupannya di dunia ini, dengan berpandangan bahwa *meraih prestasi dalam dunia pendidikan berharap dengan mudah mendapat pekerjaan.* Padahal seharusnya dunia pendidikan Islam menanamkan pandangan hidup bagi manusia bahwa *tujuan hidupnya di dunia ini hanyalah untuk menghambakan diri kepada Allah Swt.* Sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (Q.s. 51 adz-Dzariyat : 56-58)

Karena satu-satu tujuan hidup adalah untuk menghambakan diri kepada Allah, siapa saja yang tidak mau mengabdikan diri

kepada Allah, maka hidupnya sia-sia belaka tidak ada artinya dia hidup di dunia. Penyerahan diri kita kepada Allah, bukan karena Sang Pencipta membutuhkan persembahan kita (Q.s. 51 adz-Dzariyat: 57-58; 14 Ibrahim: 8):

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ
لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾

Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.s. 14 Ibrahim: 8)

Sebaliknya manusia yang membutuhkan bimbinganNya agar meraih jalan keselamatan, kenikmatan dan kemenangan hidup (Q.s. 35 Faathir: 15; 4 an-Nisa': 69; 24 an-Nur : 52).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. (Q.s. 35 Fathir: 15)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya. (Q.s. 4 an-Nisa': 69)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Dan siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan (Q.s. 14 an-Nur : 52).

2. Menjadi Khalifah Allah

Dalam rangka menghambakan diri kepada Allah, kita mendapatkan amanat dari-Nya, yakni mendapatkan tugas di dunia ini sebagai *Khalifah*:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.s. 2 al-Baqarah : 30)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh (Q.s. 33 al-Ahzab : 72)

Para ulama Tafsir Al-Qur'an memberi definisi (ta'rif) khalifah sebagai berikut:

a. Imam Al-Thabari berpendapat:

Allah menjadikan manusia sebagai pengganti makhluk lain sebelumnya yang telah berbuat kerusakan dan durhaka kepada Allah untuk mengurus dunia.¹

b. Ibnu Katsir menjelaskan:

Khalifah adalah suatu kaum yang menggantikan kaum lainnya, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi, sebagaimana firman Allah:²

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian

¹ Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amili – Abu Ja'far al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, Mu'assasah al-Risalah, 1420 H / 2000, juz 1, hal. 148-152.

² Abu Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursy al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Dar Thayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1420 H / 1999 M, juz 1, hal. 216.

(yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.s. 6 al-An'am : 165)

c. Syaikh Ali al-Shabuni menjelaskan:

(Khalifah) al-Khalifah: orang yang menggantikan atau yang menggantikan kedudukan seseorang. Disebut khalifah sebab dia menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan melaksanakan perintahnya. Allah Swt. Berfirman:³

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ
يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.s. 38 Shaad : 26)

³ Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwah al-Tafasir*, Dar al-Fikr li al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1421 H / 2001 M, juz 1, hal. 25

3. Syarat-syarat Menjadi Khalifah

Syarat untuk menjadi khalifah telah dijelaskan oleh Allah pada surat al-Baqarah ayat 31-39 sebagai berikut:

a. Tidak suka kerusakan dan pembunuhan atau peperangan

Disamping memiliki Fitrah yang membentuk karakter kita cenderung mengikuti aturan Allah (Q.s. 7 al-A'raf :172 dan 30 ar-Rum : 30), manusia juga memiliki karakter dasar berbuat kerusakan dan membunuh, sebagaimana yang dikhawatirkan oleh malaikat. Karena memiliki karakter seperti itu, mereka sering melakukan pelanggaran terhadap *Ayat Kauniyah Allah* (sunnatullah) yang biasa disebut oleh orang atheis *Natural Law* (hukum alam) dan *Ayat Qauliyah Allah* (Al-Qur'an). Kerusakan yang dilakukan oleh manusia berdampak menjadi bencana yang menimpa manusia sendiri.

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ



Para malaikat bertanya: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah (Q.s. al-Baqarah : 30)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.s. 30 ar-Rum : 41)

Tetapi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, melarang kita untuk melakukan kerusakan baik yang fisik maupun non fisik (hardware maupun softwere) alam. Allah juga melarang membunuh tanpa alasan yang benar, sekaligus kita harus mampu survive meskipun musuh berusaha mengeliminir atau membinasakan kita.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ مَحْنُ
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾



Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu menyekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya

maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (Q.s. 6 al-An'am : 151)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ
أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا
بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah

membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi. (Q.s. 5 al-Maidah : 32)

يُرِيدُونَ لِيُظْفِقُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ ﴿٨﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya". Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci. (Q.s. 60 ash-Shaff : 8-9)

b. Selalu bertasbih (menjaga nama baik Allah) dan mensucikanNya.

Malaiikat senantiasa bertasbih dengan memuji Allah sepanjang masa. Mereka pun mengharapkan manusia agar selalu mensucikan dan menjaga nama baik Allah disamping dengan lisan, juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pikiran dan tindakan. Sehingga keagungan nama Allah Swt, Rasulullah saw., Islam dan umatnya betul-betul terpancar dikagumi manusia.

وَنَحْنُ نَسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Malaikat berkata): Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" (Q.s. 2 al-Baqarah : 30)

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ
وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ لَعَلَّكَ
تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang, (Q.s. 20 Thaha : 130)

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ
وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya). (Q.s. 50 Qaf : 39)

Sifat sahabat Iblis pasti mengikuti karakter Iblis. Begitu pula jika kita adalah hamba Allah, berarti kita memiliki karakter yang mengikuti sifat dan Asma Allah, yakni *Asmaul Husna* (Nama-nama Yang Baik), yang harus kita jaga dan agungkan sepanjang masa:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾



H44-10945240 [RM] |c| www.visualphotos.com

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Asmaul Husna (Nama-nama yang Baik) (Q.s. 20 Thaha : 8)

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.s. 7 al-A'raf: 180)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِثَّةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang menjaganya (memeliharanya) maka dia akan masuk surga." (H.r. Bukhari no. 2736; Muslim no. 6986; Tirmizi no. 3506)

Pesona Islam akan dikagumi dunia jika kita mampu menampilkan misi Islam *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi alam semesta) dengan hiasan *akhlaqul karimah* (akhlaq mulia):

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.s. 21 al-Anbiya' : 107)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ .

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlaq yang shalih (H.r. Bukhari no. 273 dalam Adabul Mufrad; Ahmad no. 8939;)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlaq yang mulia (H.r. Baihaqi no. 20571; Hakim 4221)

c. Unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)

Ilmu pengetahuan berkembang secara *diafraktal*, yakni satu bidang ilmu bisa berkembang menjadi sepuluh ilmu special atau lebih dan seterusnya. Satu ilmu specialnya juga bisa berkembang sepuluh ilmu yang lebih special.

Disamping itu Iptek juga mengalami dialektika atau yang kita sebut *Dialektika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yaitu Iptek digunakan untuk mengatasi masalah yang kita hadapi, tetapi dari penerapan Iptek sendiri juga menimbulkan problem baru, sehingga kita membutuhkan Iptek baru untuk memecahkan persoalan yang timbul dari pengetrapan Iptek sebelumnya. Begitulah seterusnya.

Motto dunia sekuler yang bersifat predator terhadap sesamanya adalah: Ilmu pengetahuan dikembangkan demi ilmu pengetahuan. Siapa yang *menguasai ilmu* pengetahuan dan teknologi, dialah yang *menguasai dunia*. Sebaliknya, siapa yang tidak mampu menguasai Iptek, dia bukan hanya tidak bisa menguasai dunia, tetapi sekaligus *menjadi korban penerapan* dari Iptek sendiri.

Pemegang Iptek akan dihormati dan disegani, yang gagap Iptek akan terinjak dan tergulung oleh gelombang jaman, seakan-akan tergiring oleh teori seleksi alam (*Natural Selection*) Darwin. Yaitu yang kuat dan mampu memperbaiki diri untuk menyesuaikan diri dengan kondisi alam, akan tetap hidup. Bagi yang tidak mampu, akan punah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah *menggiring manusia dari hari kemarin menuju hari esok, tanpa memberi kesempatan kita untuk menyesuaikan diri di hari ini*. Keadaan seperti ini menimbulkan *social shock (guncangan sosial)* yang luar biasa yang membawa masyarakat mengalami kegamangan dalam menatap masa depannya, sehingga banyak yang bersikap melarikan diri (*escapis*) dari realita hidup yang mengarah pada *Nativisme* (kecenderungan hidup seperti dalam keadaan masa lalu - kuno).



Dimasa kini, penguasa Iptek telah memperbudak manusia menembus batas teritorial negara mana pun, dan kita yang ketinggalan Iptek akan berkubang dalam perbudakan modern (*modern slavery*). Hasil tetesan keringat kita sehari-hari disetorkan untuk membiayai kehidupan mewah mereka melalui

pembelian barang-barang produk hasil teknologi mereka mulai dari makanan dan minuman, barang elektronik, perabot rumah tangga, kendaraan dan lain sebagainya.



Ironinya, meskipun kita membenci bangsa yang menguasai teknologi, tetapi dengan tangan terbuka kita menerima bangsa tersebut untuk memperbudak kita. Sebagai contoh, pada tahun 1979 walaupun presiden Soeharto *mengutuk pendudukan Israel* di Palestina dan tidak mau membuka hubungan diplomatik dengan negara Yahudi tersebut, Indonesia melakukan perselingkuhan diplomatik dengan membeli empat belas *pesawat tempur Skyhawk A4* buatan Israel. Menurut laporan CIA (Central Intelligence Agency) Amerika Serikat, pada tahun 1979 Mossad (agen intelijen Israel) telah memiliki stasiun intelijen

yang beroperasi dibawah topeng kegiatan komersial.⁴



Meskipun kita mengutuk ideologi komunis bahkan hingga kini masih trauma atas kekejamannya, ternyata barang-barang produk dari negara komunis Cina telah membanjiri pasar Indonesia, Arab Saudi, Amerika Serikat dan lain-lain.

Kita tidak hanya ketinggalan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, ternyata *ilmuwan barat* juga *menguasai ilmu agama Islam* yang luar biasa. Penguasaan ini dikhawatirkan bisa mengacaukan pemahaman Islam, dan umat Islam dengan mudah dilumpuhkan mereka melalui pemahaman yang menyimpang tentang agamanya.

Sebagai contoh kecil, seorang orientalis Belanda yang bernama *Arent Jan Wensink* (1882-1939), dia putera pendeta Protestan bernama Johan Herman Wensink yang meraih gelar

⁴ Benjamin Beit-Hallahmi, *The Israeli Connection, Who Israel Arms and Why*, Pantheon Books, New York, 1987, hal. 32.

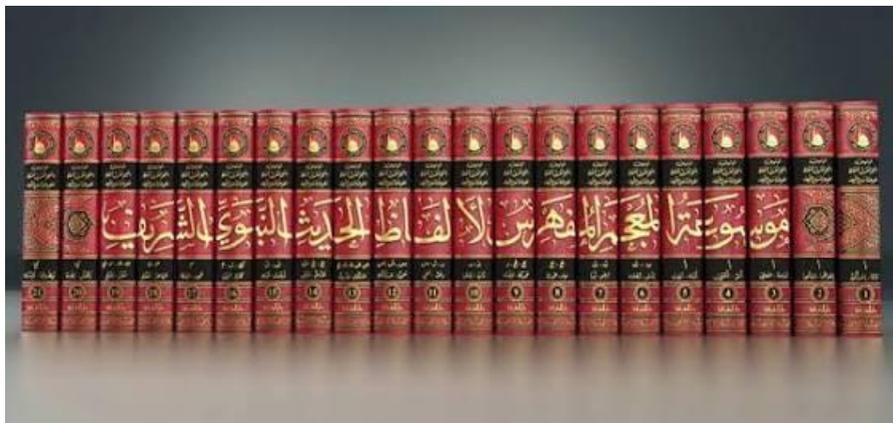
doktor di bidang bahasa sastra dan bahasa Semit (terutama bahasa Ibrani, Aram Suryani dan Arab) setelah berhasil mempertahankan disertasinya berjudul “*Mohammed en de Joden te Madina*” di hadapan penguji *Christian Snouck Hurgronje*.

Pada tanggal 6 Oktober 1933 dia diangkat menjadi salah satu dari lima orientalis anggota *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah al-Malaki* Kairo Mesir, tetapi pada 24 Januari 1934 Wensink diberhentikan atas protes umat Islam Mesir karena tulisan-tulisan kritisnya yang dimuat pada *Da'irah al-Ma'arif al-Islamiyah*. Lembaga *Majma' al-Lughah* ini telah menyusun dan menerbitkan kitab monumental tentang makna kata-kata dalam *Al-Qur'an Mu'jam Alfadh Al-Qur'an al-Karim*.



A.J Wensink ini menjadi editor dan kontributor buku indeks matan enam kitab hadis delapan jilid tebal yang berjudul *Concordance et Indices de Malik, le Musnad de Hanbal (al-Mu'jam al-Mufahrasy fi Alfadh al-Hadits an-Nabawi)*. Banyak ulama Islam yang menggunakan kitab ini untuk mempermudah mencari matan (isi) hadis.

Oleh karena itu umat Islam harus bisa memegang kembali keunggulan ilmu pengetahuan sebagaimana diraihinya di abad-abad pertengahan yang tampil membawa misi Islam, *Rahmatan lil 'alamin*:



وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.s. 21 al-Anbiya': 107)

Unggul dibidang ilmu pengetahuan ini merupakan salah satu syarat utama untuk menjadi khalifatullah di bumi, sebagaimana Nabi Adam memiliki keunggulan ilmu dibandingkan dengan makhluk seniornya yaitu malaikat dan jin. Karena keunggulan ilmu itulah Allah memerintahkan malaikat dan jin untuk sujud menghormati Adam.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Dan Allah mengajari Adam seluruh nama-nama benda itu (Q.s. 2 al-Baqarah : 31)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى
وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. (Q.s. 2 al-Baqarah : 31)

Orang-orang beriman yang menguasai ilmu pengetahuan mendapatkan tempat terhormat disisi Allah dan dihadapan manusia:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا
وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (Q.s. 14 Ibrahim : 24-25)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَنْفَسِحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفِعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan utukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s. 58 al-Mujadilah : 11)

Dalam Islam, penguasaan ilmu pengetahuan itu sangat penting, Allah memberikan *pahala yang kualitasnya sama dengan pahala jihad berperang di jalan Allah* bagi orang yang belajar. Oleh karena itu mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi kalimah Allah (*li i'lai kalimatillah*) dinamai *Jihad bi at-Ta'lim*, yaitu jihad melalui belajar dan mengajar. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.s. 9 at-Taubah : 122)

Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang memberi inspirasi dan semangat bagi kita dalam mengarungi samudera kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah Muhammad saw. mengapresiasi secara istimewa kepada orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajar Al-Qur'an:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Usman bin Affan ra. dari Nabi saw. bersabda: "Sebaik-baik orang dari kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.r. Bukhari no. 5027; Abu Daud no. 1454; Tirmizi no. 2907)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Dari Usman bin Affan ra. dari Nabi saw. bersabda: "Orang yang istimewa dari kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.r. Bukhari no. 5028; Ahmad no. 405)

d. Mampu memanfaatkan potensi alam untuk kemaslahatan

Nabi Adam yang telah dibekali Allah dengan ilmu pengetahuan, diperintah tinggal di surga beserta istrinya memanfaatkan potensi alam surga yang melimpah kenikmatannya:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ
شِئْتُمَا

Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, (Q.s. 2 al-Baqarah : 35)

Setelah berada di bumi, beliau diperintah untuk mengelolah dan menikmati potensi alam dunia dengan baik:

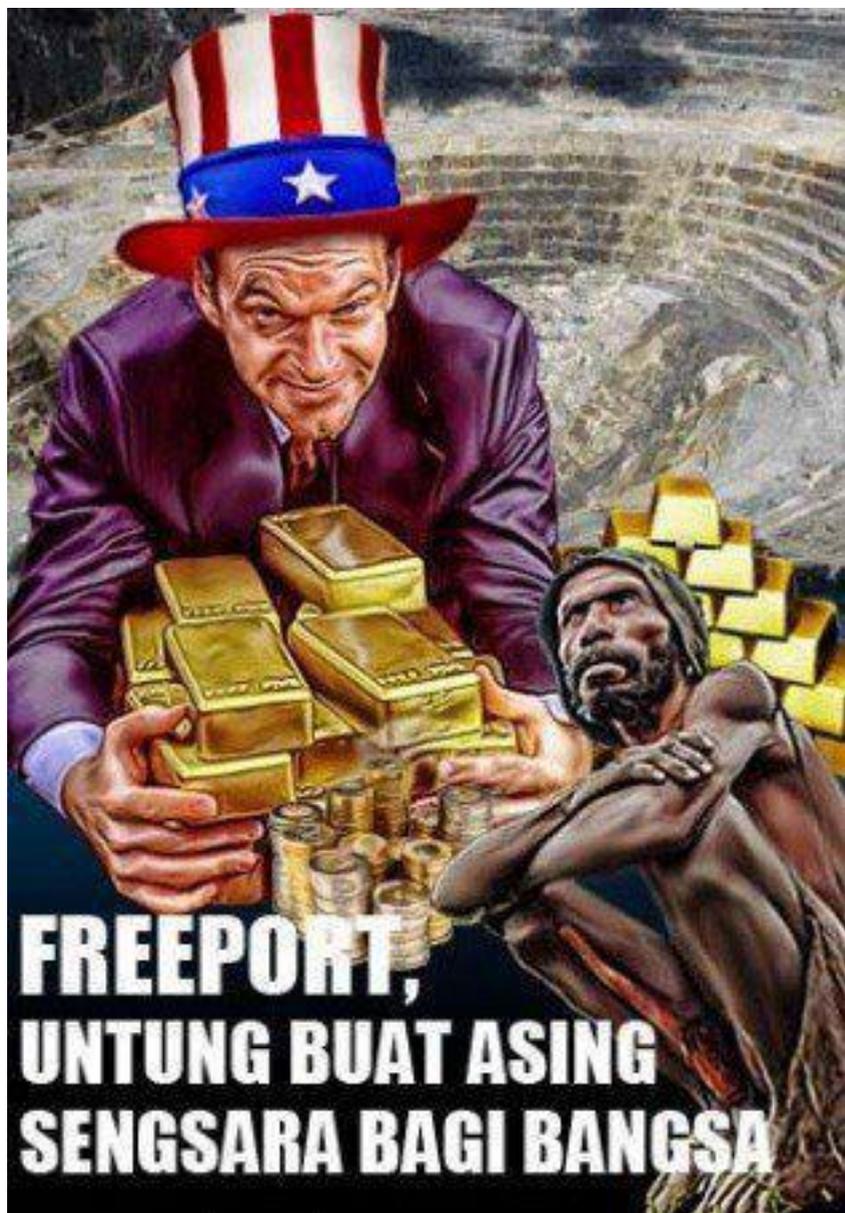
وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ
وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan. (Q.s. 2 al-Baqarah : 36)

Kita sebagai keturunan Adam diamanati Allah untuk mengelolah potensi alam dunia ini dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai kita menjadi tamu asing di negeri sendiri, karena ketidak-mampuan kita mengelolah anugerah rizki Allah yang luar biasa ini, sehingga pengelolaannya kita serahkan kepada orang asing:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.s. 2 al-Baqarah : 29)



**FREEPORT,
UNTUNG BUAT ASING
SENGSARA BAGI BANGSA**

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.s. 28 al-Qashash : 77)

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ
قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ
نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.s. 7 al-A'raf : 32)



e. Selalu menjauhi dosa meskipun hanya memakan secuil buah

وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. (Q.s. 2 al-Baqarah : 35)

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا
فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (Q.s. 3 Ali Imran : 135)

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (Q.s. 4 an-Nisa' : 31)

f. Jika terlanjur berdosa, segera bertobat kepada Allah

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.s. 2 al-Baqarah : 37)

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Q.s. 3 Ali Imran : 133)

g. Selalu mengikuti petunjuk Allah

Agar meraih kemenangan, kejayaan dan keberuntungan hidup, serta terhindar dari siksa neraka, satu-satunya jalan adalah mengikuti petunjuk dari Allah.

فُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ

هُدَاىَ فَلَا خَوْفٍ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (Q.s. 2 al-Baqarah : 35)

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Tunjukilah kami jalan yang lurus,. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.s. 1 al-Fatihah : 6-7)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya. (Q.s. 4 an-Nisa' : 69)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka

adalah orang-orang yang mendapat kemenangan. (Q.s. 24 an-Nur : 52)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَمَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". (Q.s. 20 at-Taubah : 124-126)